

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia perlu mendapat perhatian khusus baik kemampuan, keselamatan, kesehatan kerjanya. Resiko yang dihadapi oleh tenaga kerja dapat berupa bahaya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja serta penyakit akibat hubungan kerja. “Lingkungan kerja yang sering dipenuhi debu, uap, asap, dan lainnya dapat mengganggu produktivitas dan kesehatan pekerja dipihak lain” (Suma'mur, 2009).

ILO (*International Labour Organization*) pada tahun 2013, memperkirakan 2,34 juta orang meninggal setiap tahun dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dari jumlah tersebut, mayoritas terbesar diperkirakan 2,02 juta meninggal dari berbagai penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan yang terkena paparan gas, uap dan debu. Angka mortalitas yang masih tergolong tinggi ini disebabkan karena adanya kebiasaan dimana terdapat suatu keadaan lingkungan tidak aman atau tindakan yang tidak memenuhi keselamatan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu upaya perlindungan yang ditunjukkan kepada semua potensi yang dapat menimbulkan bahaya, agar tenaga kerja dan orang lain yang ada di tempat selalu dalam keadaan selamat dan sehat serta semua sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien. “Keselamatan dan Kesehatan Kerja harus benar-benar diterapkan dalam suatu perusahaan, pengawasan tidak hanya terhadap mesin saja tetapi yang lebih penting terhadap manusianya. Hal ini dilakukan karena manusia adalah faktor yang paling penting dalam suatu proses produksi” (Wulansari, 2009).

Motivasi utama dalam melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit yang ditimbulkan oleh pekerjaan. Oleh karena itu perlu melihat penyebab dan dampak yang akan ditimbulkannya nanti. Memang mustahil untuk mengetahui semua bahaya yang ada. Seperti diketahui, potensi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja dapat berupa berbagai bentuk. Terlebih lagi, masing-masing risiko bisa menjadi tinggi atau rendah, tergantung pada tingkat peluang bahaya yang ada.

Contoh bahaya yang ditimbulkan ditempat kerja adalah bahaya dari bahan kimia seperti debu, asap ataupun kabut yang akan masuk kedalam tubuh manusia melalui salah satu cara, yakni inhalasi (menghirup). Dengan bernapas melalui mulut atau hidung, zat beracun dapat masuk ke dalam paru-paru. Seorang dewasa saat istirahat menghirup sekitar lima liter udara per menit yang mengandung debu, asap, gas, atau uap.

Salah satu pekerjaan yang beresiko menimbulkan gangguan kesehatan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya adalah kegiatan pembuatan ikan asap atau yang lebih dikenal dengan "*Ikan Fufu*" di kalangan masyarakat Sulawesi dan Gorontalo. Hal ini di karenakan proses pembuatan ikan asap masih menggunakan cara tradisional dimana kayu merupakan bahan bakar utama. Sehingga dari hasil pembakaran tersebut menghasilkan asap yang cukup banyak dan berdampak langsung bagi pekerja.

"Asap merupakan dispersi uap asap dalam udara yang dihasilkan dari proses distilasi kering atau pirolisa biomasa seperti kayu, kulit kayu, tempurung, sabut, bambu, daun dan lain sebagainya" (Yulstiani, 2008). Asap diperoleh dari

hasil pembakaran yang banyak mengandung selulosa, hemiselulosa dan lignin yang pembakarannya tidak sempurna, yaitu pembakaran dengan oksigen terbatas. Apabila pembakaran dilakukan dengan oksigen cukup hasilnya berupa uap air, gas asam arang dan abu. Dalam kondisi tersebut tidak terbentuk asap. Sebaliknya, jika pembakaran dilakukan dengan sedikit oksigen maka asap yang dihasilkan terdiri atas gas asam arang, alkohol dan asam organik lainnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tanjaya tahun 2012 tentang Hubungan Asap Rokok dengan Terjadinya Keluhan Pada Mata, dapat terlihat adanya peningkatan keluhan mata pada kelompok orang yang sering terpapar dengan asap rokok dibanding orang yang tidak selalu terpapar. Adapun keluhan yang dimaksud berupa mata merah, mata gatal, mata berpasir, mata perih dan peningkatan frekuensi kedip. Sedangkan untuk penelitian mengenai kapasitas paru pernah dilakukan oleh Iryana tahun 2012, yaitu tentang Faktor yang Berhubungan dengan Kapasitas Paru Tenaga Kerja di Kawasan Industri Mebel Antang Makassar. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kejadian gangguan fungsi paru dengan umur, kebiasaan merokok, masa kerja, kadar debu, dan penggunaan APD.

Dari hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan terhadap pekerja di beberapa tempat pembuatan ikan asap di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu, pekerja mengaku kerap memiliki keluhan terhadap mata, seperti mata perih dan juga gangguan penafasan seperti batuk-batuk dan sesak nafas setelah seharian bekerja membuat ikan asap. Hal ini disebabkan karena para pekerja tidak memproteksi diri mereka dengan

menggunakan alat pelindung diri (APD) yang sesuai dengan jenis pekerjaan mereka, utamanya kacamata dan masker.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Keluhan Mata dan Fungsi Paru karena Paparan Asap pada Pekerja Pembuat Ikan Asap”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Pekerja pembuat ikan asap terpapar langsung dengan asap dari hasil pembakaran kayu yang digunakan untuk pengasapan ikan
2. Pekerja memiliki keluhan mata seperti mata perih dan gatal serta gangguan pernapasan setelah seharian bekerja membuat ikan asap
3. Para pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

1.3 Rumusan Masalah

1. Terdapat keluhan mata merah karena paparan asap pada pekerja pembuat ikan asap
2. Terdapat keluhan mata perih karena paparan asap pada pekerja pembuat ikan asap
3. Terdapat keluhan mata gatal karena paparan asap pada pekerja pembuat ikan asap
4. Terdapat keluhan mata kering karena paparan asap pada pekerja pembuat ikan asap

5. Terdapat hasil pengukuran kapasitas paru karena paparan asap pada pekerja pembuat ikan asap

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keluhan mata dan fungsi paru karena paparan asap pada pekerja pembuat ikan asap.

1.4.2 Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik pekerja pembuat ikan asap menurut umur, masa kerja dan kebiasaan merokok
2. Untuk mengetahui keluhan mata merah pada pekerja pembuat ikan asap
3. Untuk mengetahui keluhan mata perih pada pekerja pembuat ikan asap
4. Untuk mengetahui keluhan mata gatal pada pekerja pembuat ikan asap
5. Untuk mengetahui keluhan mata kering pada pekerja pembuat ikan asap
6. Untuk mengetahui hasil pengukuran kapasitas fungsi paru pada pekerja pembuat ikan asap

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Bagi penulis, berharap agar dapat menambah pengetahuan mengenai dampak asap terhadap kesehatan, utamanya terhadap keluhan mata dan juga fungsi paru.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Almamater, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang ada dan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam ilmu kesehatan kerja.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pustaka serta sebagai informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah-masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat, utamanya bagi masyarakat pekerja pembuat ikan asap dan masyarakat sekitar.
4. Untuk masyarakat, sebagai sumber informasi dan peringatan agar lebih memperhatikan kesehatan khususnya masyarakat yang berdomisili disekitar tempat pengasapan ikan.